

MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

Bubun Sehabudin^{1*}, Evi Erfiyana², Dasep Gumilar³, Ika Kartika⁴

^{1,2,3}STAI KH Badruzzaman, Indonesia

⁴Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

bubunsehabudin90@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kenakalan peserta didik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, melalui program ekstrakurikuler diharapkan dapat menanamkan karakter empati yang baik, dan diharapkan akan mengurangi terjadinya perilaku negatif bagi peserta didik terhadap orang-orang di sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh pada nilai-nilai karakter seperti keimanan, kepatuhan, kebersamaan, tanggungjawab, kesabaran dan kejujuran. Dalam penelitian ini peneliti membahas bagaimana keefektifan ekstrakurikuler terhadap rasa empati yang merupakan bagian dari karakter yang baik. Membangun karakter tidak hanya dengan membaca buku atau mengikuti beberapa program pelatihan penuh selama beberapa hari saja, namun diperlukan sebuah cara pelatihan yang terarah dan terus menerus secara berkesinambungan.

Kata Kunci: *Manajemen Program Ekstrakurikuler, Karakter Peserta Didik.*

Abstract: This research is motivated by the significant increase in student delinquency from year to year, through extracurricular programs it is hoped that it can instill good empathetic character, and it is hoped that it will reduce the occurrence of negative behavior for students towards the people around them. The purpose of this research is to determine the management of extracurricular programs in shaping student character. This research uses a qualitative approach. Data was collected through in-depth interviews which were then analyzed qualitatively to gain an in-depth understanding of student management in increasing students' interest in learning. The research results show that extracurricular activities influence character values such as faith, obedience, togetherness, responsibility, patience, and honesty. In this study, researchers discuss the effectiveness of extracurricular activities on feelings of empathy, which is part of good character. Building character is not just by reading books or following a full training program for a few days, but it requires a focused and continuous training method on an ongoing basis.

Keywords: *Extracurricular Program Management, Student Character.*

Article History:

Received: 28-09-2024

Revised : 27-10-2024

Accepted: 30-11-2024

Online : 30-12-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian yang tidak akan pernah terpisahkan dalam segala bidang kehidupan manusia. Setiap saat dimanapun dan kapanpun manusia beraktivitas akan menemukan sebuah pengetahuan baru meski dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar. Dalam perkembangannya pendidikan telah mampu menjadi landasan untuk meningkatkan taraf hidup manusia baik secara materi maupun potensi personal.

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 31 menyebutkan secara jelas bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara, dan Negara bertanggungjawab untuk menyelenggarakannya.¹ Dalam UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan

Nasional, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Sembiring, 2024).

Sagala dalam (Nuary, 2024) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah proses pembinaan dan pengembangan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat permadrasahan formal. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, karena melalui pendidikan sebagian besar manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya. Kehidupan suatu bangsa juga ditentukan oleh tingkat pendidikannya, suatu bangsa yang pendidikannya maju, tentu kehidupannya maju, demikian juga sebaliknya.

Pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang penting pada masa sekarang. Seperti yang disampaikan dalam tujuan pendidikan di Indonesia adalah membentuk akhlak anak bangsa, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai kecerdasan yang disertai dengan karakter yang baik. Pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan diadakan melalui berbagai kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Selain itu, kepribadian peserta didik yang perlu diperhatikan adalah akhlak dan pengembangan kepribadian peserta didik, hal tersebut dapat diwujudkan dan dilakukan melalui berbagai program kesiswaan yang beragam.

Madrasah merupakan institusi pendidikan formal. Secara fundamental madrasah berfungsi untuk memberi pengetahuan, keterampilan serta kemampuan sebagai bekal dimasa depan sehingga dapat menyalurkan bakat dan potensi diri. Berdasarkan konteks sosial madrasah berperan menyiapkan peserta didik untuk mendapat pekerjaan, sebagai alat transmisi pengetahuan, ketertampilan, sikap, nilai dan norma, juga sebagai pembentuk manusia yang memiliki peranan sosial, dan sebagai alat integrasi sosial (Rohimah, 2024).

Belajar dalam bidang pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan melainkan lebih mengolah daya nalar peserta didik sebagai bekal dasar kehidupan di tahap selanjutnya. Madrasah dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimiliki peserta didik untuk bisa mengikuti salah satu program kegiatan yang disebut ekstrakurikuler.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13 disebutkan bahwa Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Ramli, 2024).

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 Pasal 1 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur madrasah yang dilakukan baik di madrasah ataupun di luar madrasah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Djafri, 2024).

Program ekstrakurikuler di madrasah memiliki peran yang penting, sama pentingnya dengan program kurikuler, karena program ekstrakurikuler dapat menjangkau apa apa yang tidak dapat dijangkau oleh program kurikuler dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan, Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan penunjang yang wajib dan harus dilaksanakan atau diselenggarakan oleh pihak madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan di dalam kurikulum. Melalui kurikulum, terbaru yaitu K13 madrasah wajib menyelenggarakan tiga kegiatan, yaitu program kurikuler, program kokurikuler, dan program ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya kegiatan rutinitas siswa, yang dilaksanakan sebatas seremonial dan untuk bahan laporan penggunaan anggaran madrasah, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan manajemen yang baik untuk pencapaian pengembangan karakter siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peranan penting untuk pengembangan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan madrasah merupakan salah satu media yang potensial untuk pengembangan karakter. Kegiatan pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah (Taufik, 2015).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi madrasah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif madrasah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam Surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh madrasah.

Salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI no 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Madrasah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab V pasal 9 ayat (2): "Pada tengah semester 1 dan 2 madrasah melakukan kegiatan olah raga dan seni (Porseni), Karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya".

Pasal-pasal ini secara tegas menjelaskan orientasi pembentukan karakter dalam praktik pendidikan nasional. Orientasi itu dapat ditemukan pada kalimat "membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat" Pada pasal 4 yaitu "Kecakapan pribadi dan kecakapan sosial", Pada Pasal 13 "kepribadian dan akhlak yang mulia" pada pasal 26. Karena itu pendidikan karakter melekat pada sistem pendidikan Nasional.

Menurut Mahmud dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter mempunyai tujuan yang berkaitan dengan pembentukan sikap yang positif bagi peserta didik, kegiatan ini dilakukan dengan menanamkan nilai keagamaan dan nilai positif lainnya. Nilai positif tersebut lebih baik jika ditanamkan dalam seluruh mata pelajaran yang ada sehingga dapat maksimal. Jika memungkinkan perlu juga diadakan kegiatan yang dapat menunjang penanaman nilai-nilai lainnya.

Selain menerapkan pendidikan karakter pada pendidikan formal pada penerapan Kurikulum dan Rencana Prangkat Pembelajaran (RPP) di kelas dan saat pembelajaran dilaksanakan namun madrasah banyak mengembangkan pendidikan karakter memalui kegiatan diluar madrasah seperti kegiatan ekstrakurikuler madrasah yang ada seperti, drumband, teater, Pramuka, Paskibra, PMR, UKS dan PMI, selain sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dan eksplorasi bakat siswa ini dapat membentuk karakter

siswa itu sendiri, oleh karena itu banyak madrasah yang menggalakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang dan mewujudkan pendidikan karakter di madrasah.

Dalam mewujudkan pendidikan karakter yang dimaksud pada PP 19 tahun 2005 dan Permendikbud no 63 tahun 2014 tersebut setiap madrasah yang terdampak kurikulum 2013 mulai menggalakan pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dimana salah satu ekstrakurikuler yang telah menjadi mata pelajaran adalah ekstrakurikuler Pramuka, Materi Kepramukaan dimadrasah ini mulai dipelajari oleh siswa biasa yang tidak ikut anggota Pramuka di madrasah ini, dengan alasan bahwa pendidikan kepramukaan telah banyak dan mampu menumbuhkan karakter siswa yang baik, dengan materi dan metode yang menjadi ciri khas organisasi ini mulai diperkenalkan dan dipelajari oleh siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka, sementara untuk ekstrakurikuler yang lain tetap dilaksanakan diluar jam madrasah yaitu pada sore hari sesuai dengan jadwal masing-masing.

Pada penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu yaitu keberhasilan ekstrakurikuler dalam membentuk kepribadian peserta didik, diantara penelitian oleh (Nupusiah et al, 2023) bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap karakter mandiri, karakter integritas dan karakter nasionalisme peserta didik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Gazali et al, 2019) bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh pada nilai-nilai karakter seperti keimanan, kepatuhan, kebersamaan, tanggungjawab, kesabaran dan kejujuran. Dalam penelitian ini peneliti membahas bagaimana keefektifan ekstrakurikuler terhadap rasa empati yang merupakan bagian dari karakter yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru, diketahui bahwa kebebasan penggunaan HP yang didukung maraknya internet dimasa sekarang mempunyai dampak negatif yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik. Kurangnya pengawasan orang tua juga bisa menjadi sebab peserta didik mengabaikan tugas dan kewajiban mereka sebagai peserta didik, karena mereka terlalu asyik dengan HP yang mereka miliki. Konten yang mereka lihat juga kadang menjadi contoh yang tidak baik bagi karakter peserta didik. Saling mengejek antar peserta didik, perilaku usil terhadap temannya masih terjadi di lingkup madrasah ini, hal ini terjadi akibat kurangnya rasa empati pada diri masing-masing individu. Kejadian ini hendaknya diambil pembelajaran agar tidak terulang kembali dimasa yang akan datang.

Realita tersebut adalah masalah yang penting, karena hal ini akan menjadi masalah yang serius di masa mendatang, sehingga lebih baik jika peserta didik diarahkan untuk mengisi kegiatan dengan hal-hal yang positif, seperti mengikuti berbagai program ekstrakurikuler misalnya. Maka dari itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul “Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020)

bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam manajemen program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitiann (Rusmana, 2020).

Bungin dikutip (Sofyan, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis manajemen program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Romdoniyah, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arif, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang

membagikan pandangan manajemen program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Juhadi, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hoeruddin, 2011). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Sanulita, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2021).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Hanafiah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Damayanti, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Tanjung, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik.

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhamad Jir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan

Huberman dalam (Sappaile, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan program ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang perencanaan program ekstrakurikuler diterangkan bahwa pengelompokan program ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikategorikan dalam beberapa kelompok, sesuai dengan kurikulum yang saat ini sedang digunakan. Yaitu kurikulum wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik. Akan tetapi keadaan peserta didik yang tidak memungkinkan atau memiliki kondisi tertentu, diperbolehkan tidak mengikuti ekstrakurikuler. Contoh kegiatan yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang ada dalam kurikulum 2013 ialah kegiatan kepramukaan. Kompri dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini diwajibkan untuk jenjang Sekolah Dasar (SD/MI) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK). Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan dari madrasah dasar hingga madrasah menengah atas, dapat dilaksanakan dengan melakukan kerja sama dengan pihak yang terkait, seperti organisasi kepramukaan yang ada di daerah tersebut.

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurut George R. Terry dalam (Kartika, 2022), perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur: (1) Sasaran kegiatan; (2) Subtansi kegiatan; (3) Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasianya; (4) Waktu dan tempat dan (5) Sarana (Waluyo, 2024).

Pelaksanaan program ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 menjelaskan kewajiban mengikuti program ekstrakurikuler bagi seluruh peserta didik (selain peserta didik yang mempunyai kendala), dan peserta didik dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan, baik yang terkait dengan suatu mata pelajaran maupun tidak di madrasah tersebut. Kompri dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler ini hendaknya dirancang pada awal tahun atau awal semester, di bawah bimbingan kepala madrasah atau wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan. Waktu hendaknya dijadwalkan sebaik mungkin, sehingga dalam pelaksanaannya tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran, dan tidak menyebabkan ganguan bagi peserta didik dalam pelaksanaannya.

Menurut G R Terry dalam (Arifudin, 2021), pelaksanaan (*actuating*) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu madrasah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan madrasah. Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor menyatakan bahwa Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar (Rismawati, 2024).

Evaluasi program ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 menerangkan bahwa penilaian perlu diberikan terhadap peserta didik sebagai apresiasi kinerja peserta didik dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler. Kompri dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik ditentukan oleh proses keikutsertaan peserta didik dalam program ekstrakurikuler yang diikutinya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Dan hendaknya nilai program ekstrakurikuler ini berpengaruh terhadap kenaikan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi. Evaluasi ini dimaksudkan sebagai evaluasi tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik, serta evaluasi kekurangan dan kelebihan program ekstrakurikuler tersebut.

Menurut Sukardi dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku, dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang.

Evaluasi perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif (Syofiyanti, 2024). Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan (Juhji, 2020). Sedangkan pihak yang perlu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan Ekstrakurikuler antara lain: (1) Satuan Pendidikan; (2) Komite madrasah / Madrasah; (3) Orang tua; (4) Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler (As-Shidqi, 2024).

Pertanggung jawaban program ekstrakurikuler.

Kompri dalam (Supriani, 2024) menjelaskan pengelolaan program kesiswaan (ekstrakurikuler) adalah semua yang dilakukan dari mulai perencanaan, pelaksanaan yang dilakukan oleh pendidik serta kegiatan pelaksanaan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum), sebagai usaha dalam menumbuhkan potensi SDM peserta didik. Potensi tersebut berkaitan dengan ilmu pengetahuan, maupun di luar ilmu pengetahuan agar dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik, melalui berbagai kegiatan yang ada di madrasah, berupa kegiatan wajib maupun kegiatan pilihan peserta didik.

Kompri dalam menjelaskan bahwa Madrasah hendaknya membuat laporan, baik laporan untuk keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler, dan untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler, untuk pertanggung jawaban keuangan yang telah dialokasikan madrasah untuk terlaksananya kegiatan ini. Untuk laporan kegiatannya hendaknya dibuat format yang sederhana, tetapi cukup komprehensif dan mudah dipahami.

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 mengenai Implementasi Kurikulum Pedoman program ekstrakurikuler. Peraturan tersebut menjelaskan tujuan diadakannya program ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan, yaitu menjadikan peserta didik berkemampuan intelektual, dengan mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Serta menjadikan peserta didik mandiri, tidak hanya dalam kegiatan formal melainkan didukung dengan kegiatan di luar kelas. Sedangkan menurut Kompri dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa misi dalam tercapainya tujuan, diantara misi dalam program ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Mengadakan berbagai macam program yang dapat dipilih serta diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.
2. Menyelenggarakan berbagai program yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara maksimal melalui kegiatan individu maupun berkelompok.

Kompri dalam (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan mempunyai fungsi untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier diantaranya sebagai berikut: a) Fungsi pengembangan, program ekstrakurikuler mempunyai fungsi pengembangan kemampuan individu peserta didik dengan cara mengembangkan potensi sesuai dengan minat peserta didik, serta menjadi sarana bagi peserta didik untuk menjadikannya mampu hidup dengan berkarakter dan berlatih menjadi pemimpin, b) Fungsi sosial dalam program ekstrakurikuler menjadikan peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Salah satu kegiatan yang diajarkan kepada peserta didik ialah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berhubungan dengan temannya, sehingga diharapkan mampu menjadi pengalaman sosial bagi peserta didik, pelaksanaan keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial, c) Fungsi rekreatif dalam program ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana nyaman, membahagiakan, dan menyenangkan, sehingga diharapkan dapat mempengaruhi proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi kehidupan peserta didik. Madrasah diharapkan mengadakan berbagai macam program ekstrakurikuler yang menarik serta diberi sedikit tantangan agar menarik perhatian peserta didik, serta d) Fungsi persiapan karier dalam program ekstrakurikuler diharapkan berfungsi sebagai modal kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kemampuan individu.

Tujuan terlaksananya program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan menurut Kompri dalam (Arifin, 2024) adalah sebagai berikut: 1) Dalam program ekstrakurikuler diharapkan dapat menambah kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, serta 2) Program ekstrakurikuler diharapkan dapat mengasah kemampuan, bakat dan minat peserta didik dalam usaha pembinaan pribadi peserta didik menjadi manusia seutuhnya.

Program pembinaan karakter peserta didik, dapat menjadi sebab atau akibat dari penciptaan suasana madrasah yang kondusif. Pembiasaan berkarakter luhur, misalnya saling bertegur sapa antar warga madrasah, menyebabkan adanya suasana madrasah yang menyenangkan sehingga berakibat terciptanya suasana madrasah yang kondusif bagi semua warga madrasah. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di dalam lembaga pendidikan, seorang pendidik hendaknya merencanakan serta melaksanakan kegiatan ini

dengan suasana yang baik bagi peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat melatih tanggung jawab peserta didik, dan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan bergantian secara individu maupun dengan kegiatan kelompok.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler peserta didik di Madrasah ternyata mempunyai peranan penting dalam menunjang karakter peserta didik khususnya dalam empati kognitif dan empati afektif. Segala pelaksanaan program ekstrakurikuler yang terdiri dari berbagai macam kegiatan yang disediakan oleh madrasah secara sistematis mampu mendorong peserta didik mengasah kemampuan yang dimiliki sesuai dengan minat dan bakat masing-masing individu. Program ekstrakurikuler yang ada juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

Kepada lembaga pendidikan, untuk terus melakukan program ekstrakurikuler dengan mengedepankan kebutuhan peserta didik yang dikemas secara menyenangkan agar peserta didik selalu bersemangat untuk mengikuti program ekstrakurikuler yang ada di madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai tujuan dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and*

- Learning*, 2(3), 745–758.
- Gazali et al. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201–211. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nupusiah et al. (2023). Strategi pembiasaan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 21(2), 88-96.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4),

- 1088–1101.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Management Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Taufik, R. (2015). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 1–11.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.